

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)
DAN FINTECH ADOPTION TERHADAP INVESTMENT BEHAVIOR
DIGITAL NATIVES DALAM MENGOPTIMALKAN INVESTASI
BERKELANJUTAN**

Karen Sintikhe Aurelia Sibarani¹, Levana Astria Azizah²,

Khanza Sutan Nirwasita³

^{1,2}*Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jakarta*

³*Akuntansi Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UPN “Veteran” Jakarta*

¹karenaurelia.info@gmail.com, ²levanaastria@gmail.com,

³khanzasutann@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of environmental, social, and governance (ESG) and fintech adoption on the investment behavior of digital natives in optimizing sustainable investment. The respondents in this study are digital natives aged between 16 and 27 years, with a sample of 100 respondents. Sample determination using the Lemeshow formula with a purposive sampling method. Data analysis was conducted using descriptive analysis methods through SMARTPLS v. 4.1.0.4 software. The results of this study indicate that environmental, social, and governance (ESG) have a significant influence on the investment behavior of digital natives. The data that has been tested shows that the variable direction of environmental, social, and governance (ESG) has the greatest influence on investment behavior of digital natives compared to fintech adoption. This highlights that ESG is a crucial factor in shaping the investment behavior of digital natives.

Keywords : *Environmental, Social, and Governance (ESG), Fintech Adoption, Investment Behavior Digital Natives*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *environmental, social, and governance* (ESG) semakin mendapat perhatian dalam dunia investasi, termasuk di Indonesia. ESG tidak lagi hanya dianggap sebagai faktor tambahan, tetapi telah menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memilih instrumen investasi yang berkelanjutan. Menurut (Rismanto, 2024), penerapan ESG dalam strategi investasi dapat membantu mengoptimalkan portofolio dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Perkembangan *financial technology* (*fintech*) juga telah membawa perubahan besar dalam cara individu mengakses layanan keuangan. (Sari et al., 2024) mengungkapkan bahwa *fintech* telah meningkatkan minat investasi di kalangan Generasi Z melalui kemudahan akses dan fitur yang intuitif dalam platform digital.

Meskipun ESG dan *fintech* telah berkembang pesat, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana keduanya berinteraksi dalam membentuk perilaku investasi, terutama di kalangan *digital natives*. *Digital natives* cenderung memiliki preferensi investasi yang unik, di mana aspek kemudahan teknologi menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan (Sari, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang mendorong keinginan investor untuk berinvestasi di pasar modal adalah sikap mereka terhadap investasi serta tingkat pengetahuan yang dimiliki (Aprayuda & Misra, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana ESG dan *fintech* dapat berkontribusi terhadap pola investasi *digital natives* dalam rangka mengoptimalkan investasi yang berkelanjutan.

Model Penelitian atau Permasalahan

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, social, governance (ESG) adalah konsep yang digunakan perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan yang berfokus pada tiga pilar utama yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai fondasi tanggung jawab sosial perusahaan dan bisnis berkelanjutan (Baier & Kunter, 2020). ESG juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial

dan lingkungan serta penerapan etika dalam tata kelola perusahaan yang efektif (Kim & Li, 2021).

Lebih lanjut, ESG merupakan kerangka evaluasi untuk mengukur dan memandu perusahaan dalam menjalankan operasi secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang mencakup aspek yang memengaruhi keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial perusahaan termasuk dampak lingkungan, kesejahteraan sosial, dan praktik tata kelola yang baik (Serafeim & Yoon, 2022). Informasi ESG dapat membantu menghasilkan analisis yang lebih akurat dan realistis terkait kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Fintech Adoption

Teknologi finansial atau *financial technology (fintech)* dalam lembaga keuangan merujuk pada inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern guna meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengalaman pengguna. Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)* dalam (Fatinah, 2022), *fintech* adalah istilah yang menggambarkan pengembangan baru dalam sektor jasa keuangan dengan mengintegrasikan unsur keuangan dan teknologi. Arner et al. (2016) dalam (Judijanto et al., 2024) juga menjelaskan bahwa *fintech* mencakup berbagai inovasi yang mengubah cara layanan keuangan diberikan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, manajemen aset berbasis teknologi, hingga *blockchain* dan *cryptocurrency*. Inovasi ini memungkinkan layanan keuangan menjadi lebih cepat, aman, dan inklusif, sehingga dapat menjangkau lebih banyak individu dan bisnis yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan tradisional.

Investment Behavior Digital Natives

Investment behavior atau perilaku investasi berkaitan dengan cara seseorang mengambil keputusan investasi, termasuk dalam mengolah informasi, menilai risiko, dan memilih instrumen investasi (Mahafani et al., 2021). Keputusan investasi berkaitan dengan penempatan modal pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan atau pendapatan di masa mendatang (Julita & Prabowo, 2021). Dalam proses pengambilan keputusan investasi, faktor perilaku keuangan individu memiliki pengaruh yang signifikan (Aryandono, 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul generasi *digital natives* yaitu individu yang lahir di era adopsi teknologi digital. Istilah ini merujuk pada generasi tertentu yang sejak kecil telah terbiasa menggunakan teknologi seperti internet, komputer, dan ponsel (Fadillah et al., 2022). Oleh karena itu, *investment behavior digital natives* mengacu pada bagaimana orang-orang yang lahir di era digital memproses informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan investasi dengan pola pikir yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh (Azhar et al., 2023) berjudul "Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Investasi Berbasis ESG di Jakarta Islamic Index" menganalisis 134 responden generasi Z yang tertarik pada investasi ESG di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan menggunakan *purposive sampling* dan SEM-PLS dengan SPSS 25, penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, norma subjektif, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat investasi ESG.

Selain itu, penelitian oleh (Junianto & Kohardinata, 2021) berjudul "*Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making*" menganalisis hubungan literasi keuangan dan *fintech* terhadap keputusan investasi dengan metode *multiple linear regression*. Studi ini melibatkan 40 responden, terdiri dari mahasiswa galeri investasi Universitas Ciputra dan profesional muda. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh, sementara *fintech* memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan bagan model penelitian yang digunakan, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

- H1 : Persepsi ESG berpengaruh terhadap *Investment Behavior Digital Natives*.
- H2 : Persepsi *Fintech Adoption* berpengaruh terhadap *Investment Behavior Digital Natives*.

Penelitian ini mengkaji variabel independen, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *fintech adoption*. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *investment behavior digital natives*

- a. Hipotesis 1 : Persepsi ESG berpengaruh terhadap *Investment Behavior Digital Natives*.

H1o : $Y1o = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi ESG) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Investment Behavior Digital Natives*).

H1a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi ESG) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Investment Behavior Digital Natives*).

- b. Hipotesis 2 : Persepsi *Fintech Adoption* berpengaruh terhadap *Investment Behavior Digital Natives*.

H2o : $Y1o = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi *Fintech Adoption*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Investment Behavior Digital Natives*).

H2a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi *Fintech Adoption*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Investment Behavior Digital Natives*).

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan dan Pengukuran

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* kepada individu yang merupakan investor aktif di pasar modal dengan rentang usia 16-27 tahun, yang mencerminkan kelompok *digital natives* yang aktif dalam investasi di pasar modal. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengeksplorasi variabel penelitian, yaitu faktor *environmental, social, and governance* (ESG) (X1), *fintech adoption* (X2), dan *investment behaviour digital natives* (Y), dengan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur opini, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu. Dalam skala *Likert*, variabel yang diukur dikembangkan menjadi sejumlah indikator. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Satria & Imam, 2024).

Penilaian

Keterangan

Bobot Nilai

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala *Likert*

Sumber : Widyastuti, S. R. (2022)

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner terkait indikator variabel *environmental, social, and governance (ESG) (X1)*, *fintech adoption (X2)*, dan *investment behaviour digital natives (Y)*. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Sebanyak 100 responden berpartisipasi dalam penelitian ini.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengolah dan menginterpretasikan data, yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap awal hingga perancangan desain penelitian. Aspek yang diperhatikan mencakup tujuan penelitian, sampel data, sumber data, serta metode yang digunakan. Ciri khas dari penelitian kuantitatif terletak pada penggunaan perhitungan, angka, dan aspek kuantitatif dalam analisisnya (Risidiana Chandra Dhewy, 2022).

Berdasarkan penelitian ini, metode analisis deskriptif diterapkan dengan dukungan *software SMARTPLS v. 4.1.0.4* untuk mengolah data serta memperoleh hasil yang lebih akurat dan terstruktur. Setelah proses analisis dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, menyajikan data secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.

Hasil

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Santina et al., 2021). Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Rumus *Lemeshow* merupakan metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika total populasi tidak diketahui dengan pasti (Rosyida & Priantilianingtiasari, 2023). Penggunaan rumus ini memastikan bahwa jumlah sampel yang diambil cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat. Rumus *Lemeshow* dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Z α = Skor-z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan (95% = 1,96)

p = Proporsi (Diasumsikan 0,5)

d = Tingkat presisi (10% = 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04. Setelah dilakukan pembulatan, jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang.

A. Outer Model

a) Uji Validitas

(i) *Convergent Validity*

	<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>		<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)</i>		<i>Fintech Adoption (X2)</i>
IB1	0,807	ESG1	0,654	AF1	0,667
IB2	0,703	ESG2	0,707	AF2	0,702
IB3	0,790	ESG3	0,711	AF3	0,725
IB4	0,749	ESG4	0,644	AF4	0,658
IB5	0,659	ESG5	0,618	AF5	0,727
IB6	0,727	ESG6	0,642	AF6	0,801

Tabel 2. Uji *Outer Loading*

Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

Jika nilai *outer loading* suatu indikator lebih dari 0,7, maka indikator tersebut memiliki validitas *convergent* yang kuat. Namun, jika berada di antara 0,5–0,7, indikator masih dapat diterima tetapi perlu ditinjau lebih lanjut (Sarstedt et al., 2020). Secara keseluruhan, mayoritas indikator telah memenuhi syarat *convergent validity*, sehingga dapat dikatakan model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini secara umum telah memenuhi standar validitas konvergen dan dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

Discriminant Validity

Discriminant validity diuji dengan metode *cross loading* jika nilai *loading* indikator terhadap variabelnya lebih tinggi daripada *loading* terhadap variabel lain, maka konstruk dianggap memenuhi syarat validitas diskriminan (Hair et al., 2021).

	<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>	<i>Fintech Adoption (X2)</i>	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)</i>
IB1	0,807	0,330	0,417
IB2	0,703	0,453	0,371
IB3	0,790	0,291	0,335
IB4	0,749	0,334	0,315
IB5	0,659	0,251	0,381
IB6	0,727	0,276	0,349
AF1	0,249	0,667	0,541
AF2	0,246	0,702	0,494
AF3	0,262	0,725	0,455
AF4	0,193	0,658	0,495
AF5	0,422	0,727	0,477
AF6	0,403	0,801	0,621
ESG1	0,276	0,382	0,654
ESG2	0,401	0,460	0,707
ESG3	0,328	0,497	0,711
ESG4	0,342	0,402	0,664
ESG5	0,316	0,634	0,618
ESG6	0,280	0,521	0,642

Tabel 3. Cross Loading
 Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

Berdasarkan hasil *cross loading* pada tabel 3, menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, karena setiap indikator lebih kuat mengukur variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain.

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Tabel 4.
<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>	0,549	
<i>Fintech Adoption (X2)</i>	0,511	
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)</i>	0,445	

Average Variance Extracted (AVE)
Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

Nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 agar konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Jika nilai AVE berada di bawah 0,50 maka konstruk tersebut kurang mampu menjelaskan varians indikator secara memadai (Hair et al., 2021). Meskipun nilai AVE ESG (X1) berada di bawah standar, nilai AVE yang mendekati 0,50 masih dapat diterima jika konstruk tersebut memiliki *composite reliability (CR)* di atas 0,70 (Hair et al., 2021). Dalam penelitian ini, nilai CR untuk ESG (X1) sebesar 0,828, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut tetap memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel laten, meskipun nilai AVE sedikit di bawah ambang batas 0,50.

Uji Reliabilitas

	Composite Reliability (rho_a)
<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>	0,837
<i>Fintech Adoption (X2)</i>	0,842
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)</i>	0,756

Tabel 5. Composite Reliability (rho_a)

Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

	Composite Reliability (rho_c)
<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>	0,879
<i>Fintech Adoption (X2)</i>	0,862
<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) (X1)</i>	0,828

Tabel 6. Composite Reliability (rho_c)

Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan *composite reliability* (rho_a), variabel *fintech adoption* (X2) memiliki nilai tertinggi, diikuti oleh *investment behaviour digital natives* (Y), sementara *environmental, social, and governance* (ESG) (X1) memiliki nilai terendah. Sementara itu, pada *composite reliability* (rho_c), *investment behaviour digital natives* (Y) menunjukkan nilai tertinggi, diikuti oleh *fintech adoption* (X2), dengan ESG (X1) tetap memiliki nilai terendah. Meskipun terdapat perbedaan nilai antar variabel, secara keseluruhan, ketiga konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* (rho_a) dan

(rho_c) di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mencapai standar reliabilitas.

Composite reliability (rho_c) cenderung lebih tinggi dibandingkan (rho_a) dan rata-rata berada di atas 0,8, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik serta akurasi tinggi dalam mengukur variabel penelitian. Keandalan ini memastikan konsistensi hasil pengukuran, mendukung validitas temuan, serta meningkatkan kualitas analisis data untuk kesimpulan yang lebih akurat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur setiap konstruk yang diteliti.

Inner Model

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

	<i>R-Square</i>
<i>Investment Behaviour Digital Natives (Y)</i>	0,258

Tabel 7. Uji *R-Square*

Sumber : *SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,258. Artinya, variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan 25,8% variasi dalam *investment behaviour digital natives (Y)*, sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *R-Square* ini tergolong rendah hingga sedang, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen (Hadinata, 2023).

Hasil olah data juga mengindikasikan bahwa model yang digunakan belum sepenuhnya mampu menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi *investment behaviour digital natives* secara signifikan. Dengan kata lain, masih terdapat banyak faktor di luar model yang berperan dalam memengaruhi variabel ini.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilaksanakan melalui observasi hasil uji t-statistik. Uji signifikansi parsial atau uji t berfungsi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat

(Tahitu et al., 2024). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan menganalisis tingkat signifikansi pada setiap nilai t hitung.

Proses pengujian mengimplementasikan teknik *bootstrap resampling* dengan membandingkan nilai t-tabel terhadap nilai t-statistik yang dihasilkan dari proses *bootstrapping*. Untuk kalkulasi nilai t-tabel, digunakan formula $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ atau $df = n - k$, dimana n merepresentasikan jumlah sampel dan k menunjukkan banyaknya variabel. Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh $df = 100 - 3 = 97$. Nilai t-tabel kemudian dikonfigurasi dengan *margin of error* 5% dan *degree of freedom* 97.

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Fintech Adoption (X2)</i> → <i>Investment Behaviour Digital Natives</i>	0,184	1,345	0,179
<i>Environmental, Social, and Governance (X1)</i> → <i>Investment Behaviour Digital Natives</i>	0,389	2,412	0,016

Tabel 9. Hasil *Bootstrapping*
Sumber : SMARTPLS v. 4.1.0.4. (2025)

Berdasarkan analisis uji t, variabel *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap *investment behaviour digital natives* memperlihatkan nilai *original sample (O)* sebesar 0,389, mengindikasikan adanya korelasi positif antara variabel ESG dengan *investment behaviour digital natives*. Nilai t-hitung teridentifikasi sebesar 2,412, melebihi nilai t-tabel 1,96. Nilai kritis yang sering digunakan dalam uji dua sisi adalah 1,65 untuk tingkat signifikansi 10%, 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%, dan 2,57 untuk tingkat signifikansi 1%. Tingkat signifikansi sebesar 5% umumnya dijadikan acuan oleh para peneliti (Hair et al., 2021). Selanjutnya, nilai *P-values* terdeteksi sebesar $0,016 < 0,050$, menunjukkan signifikansi pengaruh variabel ESG terhadap variabel *investment behaviour digital natives*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1a diterima dan H1o ditolak.

Pada analisis variabel *fintech adoption* terhadap *investment behaviour digital natives*, diperoleh nilai original sample (O) sebesar 0,184, yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Namun, nilai t-hitung teridentifikasi sebesar 1,345, berada di bawah nilai t-tabel 1,96. Pada nilai P-values terdeteksi $0,179 > 0,050$, menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *fintech adoption* terhadap *investment behaviour digital natives*, sehingga hipotesis H2o diterima dan H2a ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian variabel independen ESG serta *fintech adoption* terhadap *investment behaviour digital natives*, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel ESG terhadap *investment behaviour digital natives*, sementara variabel *fintech adoption* tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG dan *fintech adoption* berpengaruh terhadap *investment behaviour digital natives*, namun ESG memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Temuan ini memperkuat literatur mengenai ESG sebagai faktor utama dalam preferensi investasi generasi digital, seiring meningkatnya kesadaran akan investasi berkelanjutan. Meskipun *fintech adoption* memiliki hubungan positif dengan *investment behaviour*, pengaruhnya tidak sebesar ESG, yang mengindikasikan bahwa keberlanjutan dan tanggung jawab sosial lebih dominan dibandingkan kemudahan dan aksesibilitas teknologi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami faktor pendorong keputusan investasi *digital natives* serta memperkaya teori investasi berbasis keberlanjutan dan teknologi finansial.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour digital natives*, sementara *fintech adoption* belum menunjukkan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif melalui webinar dan seminar yang menyoroti manfaat ESG untuk mendorong partisipasi mereka dalam investasi berkelanjutan. Selain itu, optimalisasi teknologi finansial dapat memperkuat peran ESG dengan

menghadirkan fitur inovatif yang merekomendasikan investasi sesuai preferensi keberlanjutan investor, sehingga kesadaran dan keterlibatan *digital natives* dalam investasi berkelanjutan semakin meningkat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *investment behaviour digital natives*, sedangkan *fintech adoption* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dalam mengoptimalkan investasi berkelanjutan, perhatian utama *digital natives* lebih terfokus pada faktor keberlanjutan perusahaan, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, dibandingkan dengan kemudahan akses investasi melalui *fintech*. Oleh karena itu, untuk mendorong investasi berkelanjutan di kalangan *digital natives*, perusahaan dan pemangku kepentingan perlu lebih menekankan transparansi dan implementasi ESG yang kuat guna meningkatkan daya tarik investasi mereka.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu ESG (X1) dan *fintech adoption* (X2), sementara variabel dependennya adalah *investment behaviour digital natives* (Y). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *R-Square* yang rendah mengindikasikan bahwa model ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi *investment behaviour digital natives*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap *investment behaviour digital natives*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan, seperti risiko investasi dan preferensi individu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi *investment behaviour digital natives*.

Penelitian ini hanya mengambil data dari 100 *digital natives* yang merupakan investor aktif di pasar modal. Oleh karena itu, terdapat peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan cakupan data yang lebih luas. Diharapkan penelitian mendatang dapat melibatkan lebih banyak sampel yang mencerminkan populasi *digital natives* dan investor aktif di pasar modal secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat lebih representatif

dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *investment behaviour digital natives*.

Referensi

- Aprayuda, R., & Misra, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p02>
- Aryandono. (2022). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnalpost*.
- Azhar, J. A., Nada Cantika Putri Kadua, & Rizki Dwi Safitri. (2023). Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 2(1), 77–94. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2023.0201-06>
- Baier, F., & Kunter, M. (2020). Construction and validation of a test to assess (pre-service) teachers' technological pedagogical knowledge (TPK). *Studies in Educational Evaluation*, 67(October), 100936. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100936>
- Fadillah, M., Nurbalqis, A., & Agustina, L. (2022). *Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z dalam Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Native di Kota Tanjungpinang*. 4(2), 1–11.
- Fatinah, A. (2022). *Determinan Adopsi Financial Technology Pada Industri Perbankan Dengan Menggunakan Technology-Organization-Environment (Toe) Methods Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Provinsi Lampung)*.
- Hadinata, A. (2023). Pengaruh Micro Teaching dan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi. *SI Thesis, UNIVERSITAS UNJA*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of Formative Measurement Models*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Judijanto, L., Destiana, R., Sudarmanto, E., Suprpti, I. A. P., & Harsono, I. (2024). Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial, Kepercayaan Nasabah, dan Regulasi Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 20–28. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.906>

- Julita, J., & Prabowo, B. (2021). *Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia*.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Mahafani, D. F., Puspa, D. M., Khasanah, N., Wulandari, S., & Andriani, V. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(1), 121–140. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4118>
- Risdiana Chandra Dhewy. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601–616. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.186>
- Rosyida, S. H., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 656–665. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1613>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Sari. (2023). Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z”. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1 (2), 50–59.
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). *Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024*.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>

Satria, R., & Imam, D. C. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5490–5500. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>

Serafeim, G., & Yoon, A. S. (2022). Understanding the Business Relevance of ESG Issues. *Journal of Financial Reporting*, 7(2), 207–212. <https://doi.org/10.2308/jfr-2022-010>

Tahitu, A., Tutuhatonewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnal BADATI*, 6(1), 53–72.

Lampiran

Pertanyaan pada Kuesioner Penelitian

1. Variabel *Investment Behavior Digital Natives* (Y)

Pernyataan	Indikator Penilaian				
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
Kesadaran Investasi Berkelanjutan					
Investasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial lebih memiliki nilai jangka panjang dibandingkan dengan investasi konvensional.					
Investasi pada perusahaan yang menerapkan prinsip ESG dianggap lebih aman dibandingkan dengan investasi pada perusahaan yang tidak memiliki kebijakan keberlanjutan.					
Keputusan investasi lebih diprioritaskan pada perusahaan yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.					
Pengambilan Keputusan Investasi					
Pemilihan instrumen investasi dilakukan dengan mempertimbangkan analisis fundamental (kinerja keuangan dan prospek bisnis) dan teknikal (pola harga dan indikator pasar), bukan hanya berdasarkan tren atau spekulasi.					
Perilaku Risiko dalam Investasi					
Fluktuasi harga pasar tidak menjadi faktor utama dalam keputusan untuk menjual atau mempertahankan investasi.					
Investasi yang memiliki potensi risiko tinggi tidak selalu dihindari jika disertai dengan potensi keuntungan yang sepadan.					

2. Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (X1)

Pernyataan	Indikator Penilaian				
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
<i>Environmental (Lingkungan)</i>					
Faktor keberlanjutan lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon, menjadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi.					
Perusahaan dengan praktik lingkungan yang baik memiliki potensi kinerja keuangan yang lebih stabil dalam jangka panjang.					
Investasi pada perusahaan yang terlibat dalam industri dengan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti batu bara dan minyak bumi, perlu dihindari.					
<i>Social (Sosial)</i>					
Perusahaan yang aktif dalam isu sosial, seperti pendidikan dan kesehatan masyarakat, lebih berpotensi mendapatkan dukungan dari masyarakat dan meningkatkan nilai investasi.					
<i>Governance (Tata Kelola Perusahaan)</i>					
Transparansi laporan keuangan dan kebijakan tata kelola yang baik menjadi indikator utama dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.					
Rekam jejak etika bisnis dan kepatuhan terhadap regulasi menjadi faktor penting dalam menilai kredibilitas perusahaan.					

3. Variabel *Fintech Adoption* (X2)

Pernyataan	Indikator Penilaian				
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
Kemudahan Penggunaan					
Aplikasi <i>fintech</i> memiliki tampilan dan fitur yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan dengan nyaman untuk berinvestasi.					
Tidak ada kesulitan dalam memahami fitur yang tersedia di aplikasi <i>fintech</i> .					
Pengguna dapat dengan cepat beradaptasi dengan penggunaan aplikasi <i>fintech</i> untuk keperluan investasi.					
Kepercayaan dan Keamanan					
Aplikasi <i>fintech</i> yang digunakan memberikan rasa aman dalam menyimpan dan mengelola dana investasi.					
Transaksi investasi melalui aplikasi <i>fintech</i> terlindungi dari risiko penipuan.					
Aksesibilitas dan Kemudahan Transaksi					
Investasi melalui aplikasi <i>fintech</i> lebih nyaman dibandingkan melalui bank atau lembaga keuangan tradisional.					